# BAB I

# PENDAHULUAN

Suatu penelitian tidak dapat dilakukan tanpa ada pertanyaan atau permasalahan. Permasalahan atau pertanyaan umumnya muncul setelah mengamati suatu objek pada suatu keadaan. Keadaan di mana objek yang diteliti kemudian menjadi latar belakang sebuah penelitian.

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah yang akan diteliti, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

## Latar Belakang Masalah

Akuntan publik merupakan hal yang sangat bersangkutan dengan perusahaan bahkan dengan perusahaan yang telah *go public*. Akuntan publik yang sudah mempunyai izin dari kementrian keuangan untuk melakukan praktik dan mendirikan kantor akuntan serta memberikan jasa pemeriksaan dalam laporan keuangan, dan perpajakan.

 Setiap perusahaan memerlukan peran investor dalam mendukung pendanaan operasional perusahaan melaui pasar modal. Hal ini menjadi tantangan perusahaan untuk terus memperoleh kepercayaan investor agar menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan investor yang lama tetap setia terhadap perusahaan. Salah satu hal yang dilihat oleh investor untuk berinvestasi adalah opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan di masa mendatang.

Laporan keuangan menunjukkan apa yang terjadi pada waktu lampau (*ex-post*) hingga saat laporan dibuat (Asnawi, 2017:1.24). Laporan keuangan memberikan informasi yang ‘cukup akurat’ menggambarkan kondisi perusahaan, perusahaan diwajibkan memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut juga dapat dipelajari oleh *stakeholder*, diantaranya pemilik, kreditor, pemerintah (untuk kepentingan pajak), investor, dan juga akademisi.

Kesalahan didalam memberikan opini akan sangat fatal akibatnya. Adanya berbagai kasus manipulasi yang menyebabkan berbagai perusahaan besar bangkrut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit yang diprediksi akan berpengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*

Pada hal ini auditor dianggap sebagai pihak yang profesional, dan independen dalam menilai kewajaran informasi keuangan dan melihat apakah ada yang mengganggu kelangsungan usaha perusahaan.

Adapun kasus yang terkait tentang fenomena *going concern* yaitu pada PT Inti Agri Resources Tbk, dimana pihaknya telah diragukan kelangsungan hidupnya (*going concern*nya) namun sampai saat ini PT Inti Agri Resources Tbk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan pihak Bursa Efek Indonesia mencabut penghentian sementara perdangangan (suspensi) saham yang pernah diberikan sehingga saham PT Inti Resources kembali diperdagangkan di pasar modal (economy.okezone.com, 2015).

Selain kasus tersebut, terdapat juga kasus perusahaan PT Batavia Air, dimana pihaknya tidak mampu membayar hutang kepada *Iinternational Lease Finance Corporation* (ILFC) yaitu sebesar $4,68 juta yang jatuh tempo pada 13 Desember 2012. Keadaan ini mengakibatkan pihak ILFC mengajukan kepailitan kepada perusahaan tersebut. Ketidakmampuan perusahaan ini bertolak belakang dengan laporan keuangan yang telah diperiksa. Walaupun pemerintah terbatas mengakses keuangan Batavia Air dapun dijelaskan oleh juru bicara Kementrian Perhubungan bahwa arus kas PT Metro Batavia masih baik pada 2011 (Tempo.com)

Untuk mengetahui latar belakang *going concern*,auditor dapat melihat dari dua sisi yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Aspek keuangan meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan sedangkan aspek non keuangan meliputi komite audit.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perushaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin kecil likuiditas memberi indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan pendanaan untuk pembayaran operasional maupun kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan Yaqin dan Sari (2015) serta Febriana (2016) menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, Namun Esfandari (2014) menemukan bahwa rasio likuiditas terbukti mempengaruhi penerbitan opini audit *going concern*.

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba penjualan, pendapatan per saham, dan laba investasi. Nilai profitabilitas menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan, semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki, semakin efisien kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Esfandari (2014) serta Lie Wardani dan Pikir (2016) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun Pradika (2017) dan Ariessetiawan dan Rahayu (2015) menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Solvabilitas merupakan suatu indikator untuk menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas juga menggambarkan tingkat proporsi, tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Rasio solvabilitas yang tinggi tentu berdampak buruk bagi kondisi keuangan, dimana risiko gagal membayar hutang lebih tinggi dan menimbulkan keraguan untuk perusahaan di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Lie Wardani dan Pikir (2016), Melania, Andini, dan Arifati (2016) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun penelitian Esfandari (2014) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total aset, dan volume penjualan. Variabel ini diukur dengan cara menghitung dari jumlah total aset perusahaan.penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanti dan Listantri
 (2016) dan Budiono dan Tarihoran (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* namun penelitian Melania, Andini, dan Arifati (2016), Pradika (2017) serta Handhayani dan Budhiarta (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55 /POJK.04/2015 Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa, komite audit adalah komite audit yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ravyanda, Wahyuni, dan Zubaidah (2014) menemukan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. namun penelitian Rabiah (2015) anggota komite audit berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian terdahulu masih menunjukan hasil yang tidak konsisten, sehinggan peneliti ingin meneliti lebih lanjut lagi mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Berdasarkan masalah diatas maka penulis memutuskan untuk membuat judul penelitian dengan judul : **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan ,dan Komite Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015 – 2017”**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas perusahaan mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* ?
2. Apakah Profitabilitas perusahaan mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* ?
3. Apakah Solvabilitas perusahaan mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* ?
5. Apakah Komite Audit mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* ?

## Batasan Penelitian

Peneliti akan mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu: “Apakah likuiditas, profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan ,dan Komite Audit dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan perbankan pada periode 2015-2017 ?”

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk menguji dan mengetahui apakah solvabilitas perusahaan dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.
4. Untuk menguji dan mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.
5. Untuk menguji dan mengetahui apakah Komite Audit dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi bagi perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017 mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* dan juga mengetahui relevansi dan reliabilitas dari para penelitian-penelitian terdahulu.

1. Bagi Pembaca

Sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya untuk lebih memperdalam lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.